

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan studi literatur mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP pada pasangan usia subur serta hubungannya terhadap faktor di antara negara maju dan berkembang, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari artikel yang dianalisis ditemukan faktor dalam pemilihan MKJP pada PUS di negara maju yaitu faktor usia, pendidikan, pelayanan kesehatan, ras & etnis, pendapatan, paritas, tempat tinggal, agama, status ekonomi, persepsi, biaya, sikap dan pengetahuan.
2. Dari artikel yang dianalisis ditemukan faktor dalam pemilihan MKJP pada PUS di negara berkembang yaitu faktor paritas, pendidikan, pengetahuan, usia, petugas kesehatan, dukungan suami, efek samping, sikap, daerah tempat tinggal, fasilitas kesehatan, agama, etnis, pekerjaan, pengambilan keputusan, pendapatan.
3. Dari artikel yang dianalisis ditemukan adanya hubungan antara faktor dengan pemilihan MKJP pada PUS di negara maju.
4. Dari artikel yang dianalisis ditemukan pada negara maju adanya hubungan faktor dengan pemilihan MKJP pada PUS, pada negara berkembang sebagian besar adanya hubungan faktor terhadap pemilihan MKJP dan beberapa yang tidak memiliki hubungan faktor dengan pemilihan MKJP.
5. Dari artikel yang dianalisis serta faktor dalam pemilihan MKJP pada PUS lebih dominan pada negara berkembang.
6. Dari artikel yang dianalisis faktor dominan di negara maju yaitu faktor usia, pendidikan, pelayanan kesehatan dan ras & etnis
7. Dari artikel yang dianalisis faktor dominan di negara berkembang yaitu faktor paritas.
8. Dari artikel yang dianalisis faktor dominan di Indonesia yaitu faktor paritas dan pengetahuan.

6.2 Keterbatasan

Dalam studi literatur ini, peneliti menemukan artikel yang memiliki keterbatasan pada hasil penelitiannya disebabkan kekurangan pada sampel yang ada serta karakteristik yang dapat mempengaruhi pemilihan MKJP kurang dieksplorasi di negara maju karena faktor yang tidak tersedia dalam data. Artikel yang membahas tentang sumber informasi dan dukungan keluarga terhadap pemilihan MKJP pada PUS di negara maju, dukungan suami terhadap pemilihan MKJP pada PUS di negara maju dan berkembang terkhusus di luar Indonesia masih terbatas.

6.3 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi sangat bervariasi di seluruh wilayah, dan bahwa di sebagian besar negara, metode kontrasepsi jangka pendek digunakan jauh lebih sering daripada metode kontrasepsi jangka panjang. *Literature Review* ini berimplikasi pada peningkatan penggunaan MKJP yang masih rendah penggunaannya dengan peranan bidan sebagai tenaga kesehatan yang mengedepankan asuhan berbasis promotif dan preventif secara holistik untuk memberikan pendidikan kepada ibu terkait faktor penggunaan MKJP pada pasangan usia subur disertai dengan informasi tentang keuntungan dan kerugiannya. Informasi yang jelas tentang MKJP harus ditawarkan kepada perempuan, sehingga memungkinkan pasangan usia subur untuk membuat pilihan tentang kesuburan mereka. Dengan demikian akan banyak pasangan usia subur mendapat manfaat dari penggunaan MKJP karena efektivitasnya yang tinggi, kenyamanan, kemudahan, dan kesesuaian untuk sebagian besar wanita, termasuk wanita muda dan nulipara.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan *literature review* ini dapat menjadi salah satu literatur bagi penelitian selanjutnya untuk lebih membandingkan faktor penggunaan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di negara maju dan berkembang dengan menggunakan pembuatan *literature review* dengan jenis *systematic review* dan dapat dihasilkan *output* berupa inovasi yang dapat meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

2. Diharapkan pihak akademik Program Studi S1 Kebidanan menjadikan hasil tulisan ini sebagai bahan pembelajaran terkait faktor penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur
3. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih berpartisipasi aktif sebagai konselor dalam memberikan promosi kesehatan dan penyuluhan kepada pasangan usia subur tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang saat pelayanan keluarga berencana di fasilitas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memilih dengan tepat dalam pemakaian kontrasepsi.
4. Diharapkan masyarakat khususnya pasangan usia subur untuk mengetahui dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan terkait faktor penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sehingga mampu meningkatkan angka penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.
5. Bagi pemerintah yang sampai saat ini menargetkan peningkatan angka penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat mempertahankan serta meningkatkan kegiatan program KB dan mencari solusi dengan berbagai pihak untuk membuat masyarakat yakin akan penggunaan kontrasepsi terkhusus Metode Kontrasepsi Jangka Panjang